

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), matematika merupakan bahan kajian yang memiliki konsep abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antara konsep matematika sangat luas, (Depdiknas, 2007:7). Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi (Soedjadi, 2000:143). Menurut Soedjadi (2000:143) dewasa ini matematika sering dipandang sebagai bahasa ilmu, alat komunikasi antara ilmu dan ilmuwan serta merupakan alat analisis. Dengan demikian matematika menempatkan diri sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual.

Matematika memiliki peran yang penting karena matematika adalah salah satu ilmu dasar dan dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, dan cermat dalam memecahkan masalah. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika salah satunya dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman tersebut untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika. Untuk itu, perlu dilakukan tes hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa lebih dikenal

dengan prestasi belajar. Akan tetapi sekarang ini prestasi belajar matematika peserta didik masih sangat rendah.

Rendahnya kemampuan matematika siswa dapat dilihat dari penguasaan materi. Salah satunya adalah dengan memberikan soal tentang materi tersebut kepada siswa, kesalahan siswa dalam mengerjakan soal tersebut dapat dijadikan tolak ukur atau indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan matematika siswa. Oleh karena itu kesalahan-kesalahan tersebut harus diidentifikasi dan dicari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya agar bisa dicari cara untuk memecahkannya. Banyak faktor yang mungkin bisa mempengaruhi rendahnya kemampuan matematika siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu motivasi belajar, tingkat intelektual siswa (IQ), bakat, dan lain sebagainya. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu lingkungan, guru, teman dan lain sebagainya.

Nilai rata-rata SDN 6 Bulango Selatan untuk menyelesaikan pengurangan pecahan masih sangat rendah, jika dilihat dari tingkat ketuntasan siswa pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan pengalaman dari para guru banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pada bilangan pecahan, khususnya pada pengurangan pecahan. Hal ini disebabkan karena pemahaman konsep yang kurang baik. Tidak tertutup kemungkinan kesalahan-kesalahan tersebut juga mempengaruhi tingkat kemampuan matematika peserta didik. Analisis kesalahan yang dilakukan secara mendalam perlu untuk dilakukan agar dapat diketahui secara pasti kesalahan-kesalahan tersebut dan dapat dicari pemecahannya.

Terkait dengan hal di atas, Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Kesalahan Menyelesaikan Pengurangan Pecahan Di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana kesalahan dalam menyelesaikan pengurangan pecahan di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui kesalahan dalam menyelesaikan pengurangan pecahan di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Bagi Siswa**

Agar siswa dapat menyelesaikan pengurangan pecahan, dengan demikian pembelajaranpun dapat lebih optimal dan siswa akan lebih mudah dan cepat dalam memahami materi.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi kesalahan dalam menyelesaikan pengurangan pecahan.

## 3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah tempat meneliti dalam upaya untuk lebih meningkatkan daya apresiasi dan kecintaan siswa terhadap kegiatan pengurangan pecahan.

## 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu terhadap peneliti sehingga lebih mantap dalam menjalankan tugas sebagai seorang pengajar.